

**PE NINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI DESA SIKALADI DENGAN
MENGEMBANGKAN KENTANG BERUMUR GENJAH HASIL
KULTUR JARINGAN¹**

Nalwida Rozen, Warnita dan Irfan Suliansyah²

ABSTRAK

Pengabdian pada tentang Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Sikaladi dengan Mengembangkan Kentang Berumur Genjah Hasil Kultur Jaringan berlangsung selama 6 bulan mulai bulan Mei sampai dengan Oktober Nopember 2006. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang penggunaan umbi kentang bermutu dan memperkenalkan kentang yang berumur genjah.

Kegiatan dilakukan meliputi : penyuluhan tentang manfaat penting menggunakan bibit kentang bermutu, penting menggunakan varietas yang berumur genjah (Granola) sehingga petani dapat dengan cepat memperoleh hasil serta pelatihan dan demonstrasi plot pada lahan petani.

Hasil demonstrasi plot memperlihatkan hasil yang sangat memuaskan baik secara kualitas maupun kuantitas. Petani sangat antusias untuk melaksanakan penanaman bibit kentang yang berumur pendek ini. Untuk itu pada masa depan diperlukan upaya untuk selalu menyediakan bibit dan penyediaan pasar yang dapat memasarkan hasil panen secara berkesinambungan sehingga minat masyarakat tetap tinggi.

1. Dibiayai oleh Project Proyek Peningkatan Universitas Andalas Dwartemen Pendidikan Nasional
No: 16/J.16/PM/IPTEKS-2006
2. Jurusan Agronomi Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang. 35163.

I. PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Desa Sikaladi Kecamatan Periang Tanah Datar terletak 70 km dari Kotamadya Padang. Daerah ini terletak tidak jauh dari danau Singkarak dengan ketinggian \pm 900 m dpl. Pada umumnya petani di desa ini menanam palawija sebagai tanaman utama juga menanam tanaman sayur-sayuran seperti kubis, tomat, cabai dan ada juga yang menanam kentang tetapi umurnya panjang.

Duhulu Sumatera Barat merupakan sentra produksi kentang, tetapi sekarang petani sudah enggan menanam kentang karena bibit kentang umumnya terinfeksi virus. Penggunaan bibit yang terinfeksi virus akan menurunkan produksi dan merugikan petani. Dari hasil penelitian Suliansyah (1999) umbi kultivar yang berasal dari Bukittinggi 100% terserang virus PVX, PVY, PLRV, PVS, PVM DAN PVA.

Dalam mengusahakan tanamannya petani seringkali menghadapi berbagai kendala sarana produksi seperti pupuk, pestisida dan bibit bermutu. Pengadaan bibit memegang peranan penting karena biaya bibit mencapai 40 – 50 % dari biaya produksi.

Pada umumnya petani menanam bibit yang tidak diketahui kualitasnya (konvensional) dan malahan terserang virus, sehingga produksinya rendah. Umbi mini merupakan bibit hasil kultur jaringan yang terbebas dari virus dengan hasil dapat mencapai 20 – 30 ton/ha.

Kebutuhan bibit jika menanam umbi biasa adalah 2 ton/ha, sementara jika menggunakan umbi mini 4-5 kg/ha (Wattimena, 1991). Dengan menggunakan umbi mini sangat menguntungkan petani karena dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan pendapatan petani.

Dewasa ini permintaan terhadap kentang semakin meningkat dengan berkembangnya industri yang berbahan baku kentang. Disamping itu Indonesia baru dapat memenuhi 20 % dari kebutuhan tersebut. Peningkatan permintaan terhadap komoditi kentang merupakan tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan produksi

kentang di Indonesia. Hal ini juga akan meningkatkan pendapatan petani dan negara dari sektor non migas.

Di lapangan sudah ditemukan ada tanaman kentang yang berumur pendek dengan produksinya tinggi produksinya tinggi, tahan penyakit, baik untuk dikonsumsi segar dengan warna umbi kuning muda. Dari hasil penelitian Warnita (2004) didapatkan bahwa dari adaptasi beberapa varitas kentang di daerah Sukarani yang tidak jauh dari daerah ini varitas Granola pertumbuhan baik dan produksinya cukup tinggi

Tujuan kegiatan ini agar masyarakat mengetahui pentingnya penggunaan bibit bermutu yang bebas virus dan penyakit sistemik dan manfaat penggunaan bibit yang berumur genjah agar produksi terjamin.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Mei sampai dengan Oktober 2006. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu : penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi plot pada lahan petani. Penyuluhan dititikberatkan pada penggunaan bibit kentang bermutu dan memperkenalkan bibit kentang berumur genjah

Percontohan dilakukan pada lahan petani yang meliputi penanaman varietas Granola. Pada kegiatan ditunjukkan bagaimana penanaman bibit yang baik. Pengamatan yang dilakukan terhadap plot percobaan antara lain pertumbuhan dan hasil tanaman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan terhadap kelompok tani Padi Emas di Jorong Sikaladi Kecamatan Periang. Secara umum petani di desa ini belum terbiasa menggunakan bibit bermutu, dan menanam bibit kentang berumur genjah. Setelah diberi penyuluhan, pelatihan dan aplikasi di lapangan ternyata petani sangat tertarik dan antusias untuk melakukan sendiri pada lahan masing-masing. Hasil pengamatan terhadap pertumbuhan

dan hasil tanaman kentang menunjukkan bahwa pertumbuhan dan hasil yang diperoleh jauh lebih baik.

Pada demonstrasi plot yang dilakukan pada diperoleh hasil yang memuaskan. Menurut Morby (1978) tanaman kentang membutuhkan lebih banyak cahaya untuk menghasilkan perpanjangan batang dan perluasan daun dibandingkan dengan tanaman lain.

Kondisi produk kentang yang dihasilkan secara kasat mata sangat baik, dimana kulit umbi berwarna kuning dan menarik dengan daging umbi berwarna kuning tua. Jenis kentang ini dapat digunakan sebagai kentang konsumsi segar. Penanaman dan pertumbuhan kentang dapat dilihat pada Lampiran 1.

Secara kuantitas hasil panen kentang cukup tinggi yaitu 350 – 800 g per tanaman., berarti untuk 1 ha dengan populasi tanaman 40.000 tanaman maka hasilnya 14 – 32 ton/ha. Dengan demikian secara ekonomis sangat menguntungkan karena umurnya yang genjah, hasil lebih cepat diperoleh dan biaya pemeliharaan juga lebih rendah. Dengan melihat hasil demplot di lapangan yang pertumbuhan dan hasilnya bagus sehingga petani termotivasi untuk menanam bibit kentang ini. Sebanyak 50 % dari anggota kelompok tani ingin menanam bibit kentang ini. Sebagian besar dari umbi kentang ini disimpan oleh kelompok tani untuk dijadikan bibit.

Berdasarkan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan maka ada beberapa kemungkinan yang dapat terus dikembangkan untuk kelompok tani Padi Emas di masa depan :

1. Pembinaan berkelanjutan dari institusi perguruan tinggi yang dapat terus menerus mendukung untuk temuan baru
2. Untuk produk yang dihasilkan saat ini perlu dipasarkan dengan pangsa pasar yang memberikan nilai jual dibanding kentang konvensional seperti pemasaran melalui swalayan dan hotel berbintang.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan petani tentang penggunaan bibit kentang bermutu, penggunaan bibit kentang berumur genjah seperti granola dan manfaatnya sehingga dapat menekan biaya produksi sekaligus akan meningkatkan pendapatan petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih disampaikan kepada Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Departemen Pendidikan Nasional, Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Andalas, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan ini. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada Wali Jorong, Wali Nagari, Pemuka Masyarakat Jorong Sikaladi, Ketua dan Anggota Kelompok Tani Padi Emas desa Sikaladi Kecamatan Periang Kabupaten Tanah Datar, serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Moorby, J. 1978. The physiology of growth and tuber yield . In Harris. P. M. 1978, (ed.). The Potato Crop. The Scientific Basis for Improvement, Chapman and Hall. London. 35 p.
- Suliansyah, I. 1999. Kecepatan degenerasi oleh virus pada kentang non transformasi dan transformasi protein selubung. Disertasi Doktor, Program Pascasarjana. IPB. Bogor.
- Warnita. 1994. Penampilan pertumbuhan tunas mikro kentang (*Solanum tuberosum* L.) in vitro dengan penambahan 2,4 - D dan BAP dan stek hidup pada media aklimatisasi. Tesis PPS Unand.
- _____. 2004. Pertumbuhan dan produksi beberapa genotip kentang di lapangan.

Wattimena, G. A. 1986. Kultur jaringan tanaman kentang. Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian IPB Bogor.

_____. 1991. Bioteknologi tanaman. PAU Bioteknologi IPB Bogor.